

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri manufaktur dan jasa semakin pesat dari waktu ke waktu sehingga setiap pelaku industri harus siap bersaing dan selalu meningkatkan kualitas kinerja untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah peningkatan produktivitas manusia yang dapat diobservasi, diteliti, dianalisa dan diperbaiki. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan cara lain untuk bekerja dengan baik, efektif dan efisien. Area kerja yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan menyebabkan produktivitas manufaktur menjadi menurun sehingga akan berdampak negative terhadap kualitas produk yang diproduksi. Jika unsur-unsur produktivitas yang meliputi kualitas, efisiensi, dan efektifitas bernilai rendah maka target dan rencana tidak akan bisa dicapai dan dengan sendirinya hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas perusahaan (Devani & Fitra, 2016).

Banyak sektor yang mempengaruhi perusahaan untuk mencapai keinginan untuk mengembangkan perusahaannya baik dari segi pengaturan pemasaran, keuangan, penjualan, sumber daya, kualitas sampai hal-hal yang kecil pun dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila semua sektor dapat bekerja sama dan terorganisir sehingga memberikan hasil yang terbaik sesuai target perusahaan (Nugraha, 2015).

5S merupakan konsep yang sangat sederhana berasal dari Jepang yaitu Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke yang dalam bahasa Indonesia adalah Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Pada dasarnya 5S merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja guna tercapainya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan bangunan gedung perkantoran, pabrik dan laboratorium. Sebagaimana diketahui, kondisi tempat kerja mencerminkan perlakuan seseorang terhadap pekerjaannya. Untuk itu dalam penelitian ini pokok permasalahan yang akan penulis bahas adalah bagaimana perusahaan menerapkan 5S guna menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dapat mengoptimalkan target produksi berdasarkan permintaan konsumen tepat waktunya dan profesionalisme perusahaan tetap terjaga baik guna memuaskan konsumen yang pada akhirnya diperoleh loyalitas konsumen (Rimawan & Sutowo, 2012).

Housekeeping management atau yang lebih dikenal dikalangan industri dengan istilah 5S membuktikan keefektifan dalam proses peningkatan kinerja perusahaan. Prinsip dari 5S tersebut adalah meliputi perbaikan tempat kerja agar menjadi lebih ringkas, rapi dan resik yang dilakukan dengan kegiatan rawat dan rajin secara menyeluruh dan terus menerus (Devani & Fitra, 2016).. Penerapan 5S ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawan perusahaan yang akhirnya karyawan dapat menjadi lebih disiplin dan sistematis dalam melakukan pekerjaan (Devani & Fitra, 2016).

PT Amtek *Engineering* adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beralamat di Kawasan Industri Camo Batam Center, Kota Batam. Perusahaan ini memproduksi

komponen alat elektronik. Pada perusahaan ini terdapat beberapa departemen salah satunya adalah departemen *Oral Health Care*. Departemen *Oral Health Care* adalah salah satu departemen yang memproduksi komponen alat elektronik, yaitu komponen Sikat *Electric*.

Pada dasarnya perusahaan ini telah menggunakan metode 5S, namun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak penerapan 5S belum dijalankan sesuai semestinya. Temuan-temuan yang didapat diantaranya seperti komponen material tidak ditempatkan di tempat yang seharusnya seperti *Frame Top*, *Frame Base*, *Bis Spring* dan *Resonator*. Pembuangan sampah tidak dilakukan sesuai label tempat sampah yaitu, tempat sampah berlabel plastik dimasukkan sampah kertas ataupun *finger*. Terdapatnya alat atau material yang tidak dibutuhkan di *line assembly* maupun di area *rework* dan di area lainnya seperti kardus dan troli berada di area *assembly*. Material yang berjatuhan di lantai seperti *Shim*, *Resonator*, *Nut*, *Shaft*, *Hub Magnet* dan berbagai material kecil lainnya. Material-material yang berbeda digabung di tempat yang sama sehingga semakin sulit untuk mencari material yang diinginkan seperti *Frame Top* dan *Frame Base* berada dalam satu palet. Belum adanya penerapan *red tagging* seperti material *Bis Spring* yang berada di rak dan identitas dari material itu tidak jelas apakah bisa digunakan. Operator masih sering tidak peduli dengan kebersihan area terbukti dari sampah yang berserakan di bagian mesin atau di bawah mesin. Operator masih belum mengikuti aturan-aturan seperti penggunaan label material dan peletakan kardus (bin) material komponen yang berantakan dan ditemukannya material di dalam tempat sampah. Area kerja pada departemen ini

perlu dilakukan analisa penerapan 5S adalah untuk tujuan melakukan perbaikan dan peningkatan penerapan 5S.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode 5S belum dijalankan dengan baik di PT Amtek *Engineering* Batam khususnya departemen *Oral Health Care*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Departemen *Oral Health Care*.
2. Penelitian ini hanya membahas penerapan 5S pada *6 line production*.
3. Penelitian ini hanya menganalisa penerapan 5S melalui audit.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apa hasil analisa melalui *Audit Checklist* terhadap penerapan 5S di departemen *Oral Health Care*?
2. Apa usulan yang dapat diberikan untuk peningkatan penerapan 5S?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil analisa melalui audit tentang penerapan metode 5S.
2. Untuk mengetahui usulan apa saja yang dapat diberikan oleh peneliti.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: penelitian dapat digunakan sebagai pedoman audit 5S bagi perusahaan untuk peningkatan kualitas area kerja kedepannya.
2. Manfaat Praktis: hasil dari usulan-usulan setelah dilakukan analisa pada penelitian ini dapat diterapkan oleh perusahaan.